

**KAJIAN TEOLOGI DISABILITAS MENURUT JOHN SWINTON DALAM BUKU
*BECOMING FRIENDS OF TIME: DISABILITY, TIMEFULLNESS, AND GENTLE
DISCIPLESHIP* DAN IMPLIKASINYA PADA PRAKTIK INKLUSIVITAS DI GEREJA
KRISTEN JAWA PAKEM**



**DISUSUN OLEH:
ROY ANDAR FILIPUS SITORUS
01210346**

**SKRIPSI
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2025

**KAJIAN TEOLOGI DISABILITAS MENURUT JOHN SWINTON DALAM BUKU
*BECOMING FRIENDS OF TIME: DISABILITY, TIMEFULLNESS, AND GENTLE
DISCIPLESHIP* DAN IMPLIKASINYA PADA PRAKTIK INKLUSIVITAS DI GEREJA
KRISTEN JAWA PAKEM**

The logo of Universitas Kristen Duta Wacana is a large, light gray shield-shaped emblem in the background. It features a central cross, a dove in flight above it, a yellow olive branch on the left, and a green plant with white flowers on the right. Below the cross is an open book. The text of the title and author is overlaid on this emblem.

**OLEH:
ROY ANDAR FILIPUS SITORUS
01210346**

**SKRIPSI
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROY ANDAR FILIPUS SITORUS
NIM/NIP/NIDN : 01210346
Program Studi : Filsafat Keilahian
Judul Karya Ilmiah : Kajian Teologi Disabilitas Menurut John Swinton dalam Buku *Becoming Friends of Time: Disability, Timefullness, and Gentle Discipleship* dan Implikasinya pada Praktik Inklusivitas di Gereja Kristen Jawa Pakem

dengan ini menyatakan:

- a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/reviewer.
- b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.
- h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.
- i. mengajukan agar karya saya ini: *(pilih salah satu)*

- ☒ Dapat diakses tanpa embargo.
- ☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- ☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo *(bisa lebih dari satu)*:

- ☐ dalam proses pengajuan paten.
- ☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- ☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- ☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- ☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... ***
- ☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- ☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- ☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- ☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Mengetahui,

Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph.D.
NIDN/NIDK 0527106202

Yang menyatakan,

Roy Andar Filipus Sitorus
NIM: 01210346

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

Kajian Teologi Disabilitas Menurut John Swinton dalam Buku *Becoming Friends of Time: Disability, Timefullness, and Gentle Discipleship* dan Implikasinya pada Praktik Inklusivitas di Gereja Kristen Jawa Pakem

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

Roy Andar Filipus Sitorus

(01210346)

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Filsafat Keilahian pada tanggal 24 Juni 2025

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. **Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph.D**
(Dosen Pembimbing)

2. **Pdt. Adhika Tri Subowo, M.Fil**
(Dosen Penguji)

3. **Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D**
(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 8 Juli 2025

Disahkan oleh:

Dekan

Kepala Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana



Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D

Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ROY ANDAR FILIPUS SITORUS
NIM : 01210346
Program Studi : FILSAFAT KEILAHIAN
Fakultas : TEOLOGI
Judul karya ilmiah : Kajian Teologi Disabilitas Menurut John Swinton dalam Buku *Becoming Friends of Time: Disability, Timefulness, and Gentle Discipleship* dan Implikasinya pada Praktik Inklusivitas di Gereja Kristen Jawa Pakem

menyatakan yang sebenarnya bahwa karya ilmiah ini sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan sesuai dengan arahan dari pembimbing. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Apabila di kemudian hari didapati penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Yang menyatakan,



METERAL TEMPEL
DA3ANX000863688

Roy Andar Filipus Sitorus
NIM 01210346

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus yang penuh kasih dan setia, yang telah memampukan Penulis dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi ini. Setiap lembaran dan dinamika yang ada dalam masa perkuliahan di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, mulai dari proses perkuliahan di kelas setiap harinya, bergumul dengan topik tugas akhir, pencarian literatur, penelitian lapangan, sampai kepada penulisan dan revisian skripsi merupakan suatu bagian dari proses pembentukan diri yang berharga. Di tengah rasa lelah, ragu dan semangat yang naik turun, Penulis menyadari bahwa tidak dapat melangkah sendirian sampai titik ini. Segala yang tercapai adalah hasil dari dukungan, doa, dan cinta dari banyak pihak yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Oleh karena itu, melalui catatan sederhana ini, dengan penuh rasa syukur, Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph.D sebagai dosen pembimbing Penulis yang begitu sabar, tegas, tetapi juga penuh perhatian dalam masa penulisan skripsi. Terima kasih ya Bu karena sudah mengenalkan bidang Teologi Disabilitas yang memperluas wawasan Penulis dalam dunia Teologi. Terima kasih juga untuk setiap saran, kritikan, dan masukan yang Ibu berikan. Semoga ilmu yang Ibu ajarkan selama ini dapat Penulis terapkan dan pergunakan ke depannya dengan baik.
2. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D dan Pdt. Adhika Tri Subowo, M.Fil sebagai dosen penguji skripsi Penulis yang telah memberikan pertanyaan-pertanyaan reflektif, saran, dan memantik diskusi yang membangun kerangka penulisan skripsi yang baik untuk direvisi kembali oleh Penulis. Terima kasih Pak atas setiap kritik dan masukan yang Penulis terima tentunya dapat mempertajam isi skripsi yang Penulis sadari masih banyak kekurangan di dalamnya.
3. Fakultas Teologi UKDW, tempat Penulis bertumbuh dalam dunia akademik maupun spiritual. Terima kasih atas setiap proses pembelajaran yang mendorong keberanian Penulis untuk berpikir secara kritis dan kontekstual. Penulis sangat bersyukur untuk segala dinamika yang telah saya lalui dan pelajari.
4. GKJ Pakem, terima kasih karena telah menerima Penulis dengan terbuka untuk melakukan proses penelitian lapangan di gereja. Terkhususnya, kepada setiap responden yang telah bersedia memberikan informasi dan pemahaman dalam proses wawancara. Kiranya, GKJ Pakem dapat bertransformasi sebagai gereja yang benar-benar inklusif dan

ramah terhadap penyandang disabilitas, mulai dari penyediaan aksesibilitas fisik sampai kepada hati yang terbuka untuk menerima penyandang disabilitas sebagai bagian integral dalam komunitas gereja.

5. GKPI Yogyakarta, gereja tempat Penulis dibentuk dan melayani selama masa studi Penulis di Yogyakarta. Terima kasih atas ruang pelayanan yang diberikan, khususnya kepada teman-teman Guru Sekolah Minggu, yang senantiasa juga mendukung Penulis dalam menyelesaikan proses penulisan dan mengikuti sidang skripsi. Terima kasih juga kepada Bang Yori dan Bang Koko untuk kebersamaan dalam pelayanan di gereja.
6. Lembaga Dwituna Rawinala, terima kasih karena telah menjadi tempat pertama kali bagi Penulis untuk mengenal secara dekat pada realitas kehidupan penyandang disabilitas. Melalui program *Social Immersion* yang diadakan oleh kampus, di tempat ini Penulis mengalami dan merasakan secara langsung hidup, belajar, bertumbuh, dan membangun relasi bersama dengan penyandang disabilitas dalam kesehariannya. Pengalaman ini mendorong Penulis untuk mendalami lebih jauh mengenai pemahaman Teologi Disabilitas dan menjadi pijakan awal Penulis dalam memilih topik penulisan skripsi.
7. Keluarga Penulis: papa, mama, kak Anggi, kak Pani, kak Tere, Tessa, dan Steven yang selalu mendukung, memberikan semangat dan mendoakan Penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Kalian tidak hanya memberi dukungan, tetapi juga menjadi alasan utama Penulis untuk bertahan dan menyelesaikan proses ini.
8. *Caca Marica Squad*, rekan-rekan toko buku UKDW yang telah berdinamika bersama selama dua tahun ke belakang. Terima kasih untuk kebersamaan dan canda tawa sederhana yang telah kita jalani dalam sela-sela waktu pekerjaan serta bergumul tentang perkuliahan secara akademik. Terkhususnya juga, terima kasih untuk bu Caca yang senantiasa memberi kasih dan perhatiannya selama ini kepada Penulis. Semoga segala kebaikan yang ibu berikan dapat menjadi berkat dalam kehidupan ibu beserta keluarga.
9. Brema, Elizabeth, Tiara, Carmela, Gina sebagai teman seperjuangan dalam bimbingan skripsi. Terima kasih untuk kebersamaan, dukungan, dan semangat yang saling kita bagikan selama proses bimbingan skripsi ini. Penulis belajar bahwa perjuangan ini jauh lebih ringan ketika dijalani bersama.
10. Teman-teman kos Banti: Laudy, Ariel, Fabian sebagai bagian dari rumah kedua saya selama masa studi. Di tempat sederhana yang menjadi ruang berbagi cerita, tawa, keluh kesah tentang proses perkuliahan dan penulisan skripsi. Terima kasih juga untuk obrolan-obrolan receh yang mampu memberikan warna di tengah kesibukan kuliah dan pergumulan ketika menulis skripsi.

11. Tim Favorit Penulis: Manchester United sebagai klub sepak bola yang tanpa disadari telah menjadi teman setia di sela-sela tekanan penulisan skripsi. Di tengah kebuntuan berpikir dan kejenuhan mengerjakan skripsi, menonton pertandingan kalian baik menang, seri ataupun kalah menjadi pelarian kecil yang mengembalikan semangat Penulis untuk terus menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih telah mengajarkan Penulis tentang kesabaran dalam mencapai suatu tujuan dan kesetiaan untuk bertahan dalam segala situasi apapun, bahkan di musim terburuk tanpa gelar sekalipun.
12. Josephine Nauli Simanjuntak sebagai sahabat hidup yang telah berdinamika dan bergumul secara pribadi sampai titik ini. Terima kasih ya untuk setiap dukungan, arahan, penguatan, kasih, canda, tawa, dan suka duka yang telah kita jalani bersama. Terima kasih juga sudah selalu hadir menjadi teman bertukar pikiran, pendengar yang baik, dan memberikan semangat selama proses penulisan skripsi ini.
13. *Last but not least*, untuk diriku sendiri karena telah memilih untuk terus berjalan dan bertahan sampai titik ini. Terima kasih atas perjuangannya selama ini, walau kadang dalam keadaan rasa takut, ragu, lelah, dan putus asa untuk menyelesaikan penulisan skripsi. Tetap berjuang dan jangan pernah lelah dalam berproses ya!

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, Penulis berharap tulisan ini dapat memberi kontribusi kecil dalam wacana teologis mengenai gereja yang inklusif dan ramah terhadap penyandang disabilitas. Kiranya Tuhan, Sang Sumber Hikmat senantiasa membimbing setiap langkah kita dalam terang kasih-Nya, *Soli Deo Gloria!*

Yogyakarta, 5 Agustus 2025

Roy Andar Filipus Sitorus

DUTA WACANA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
BAB I	1
Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Judul Skripsi	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Metodologi Penelitian.....	7
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	10
Teori Konsep Waktu Dalam Konteks Teologi Disabilitas Menurut John Swinton dalam Buku <i>Becoming Friends of Time: Disability, Timefullness, and Gentle Discipleship</i>	10
2.1 Pengantar	10
2.2 Biografi John Swinton	10
2.3 Konsep Waktu Dalam Perspektif Alkitab.....	12
2.4 Hubungan Antara Waktu dan Disabilitas	13
2.5 Kritik Swinton Terhadap “Tirani Waktu”.....	15
2.6 Pemahaman Waktu Dalam Berbagai Disiplin Ilmu.....	17
2.7 Pemikiran John Swinton Tentang Konsep Waktu dan Disabilitas	18

2.7.1 <i>Timefullness</i>	18
2.7.2 <i>Inclusion</i>	22
2.7.3 <i>Gentle Discipleship</i>	24
2.8 Refleksi Teologis Tentang Konsep Waktu Dalam Pemikiran John Swinton	25
2.9 Analisis Pemikiran John Swinton Dalam Konteks Teologi Disabilitas	27
2.10 Kesimpulan	32
BAB III	34
Implikasi Kajian Teologi Disabilitas Menurut John Swinton dalam Buku <i>Becoming Friends of Time: Disability, Timefullness, and Gentle Discipleship</i> pada Praktik Inklusivitas di Gereja Kristen Jawa Pakem	34
3.1 Pendahuluan.....	34
3.2 Kerangka Teoritis	34
3.3 Rancangan Penelitian.....	36
3.4 Pelaksanaan Penelitian.....	37
3.4.1 Latar Belakang dan Konteks Gereja.....	38
3.4.2 Data Responden.....	38
3.5 Hasil Penelitian	39
3.5.1 Hasil Penelitian dalam Aspek <i>Timefullness</i>	40
3.5.1.1 Pemahaman Dan Makna Waktu bagi Jemaat	40
3.5.1.2 Cara Gereja Memaknai dan Menghargai Waktu Penyandang Disabilitas	42
3.5.1.3 Korelasi Makna Waktu Terhadap Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas.....	44
3.5.2 Hasil Penelitian dalam Aspek <i>Inclusion</i>	45
3.5.2.1 Upaya Gereja dalam Mewujudkan Komunitas Inklusif bagi Penyandang Disabilitas dalam Kegiatan Gereja	46
3.5.2.2 Keterlibatan Aktif Penyandang Disabilitas melalui Penyesuaian Pelayanan Gereja	48
3.5.2.3 Pengalaman Relasi Sosial dalam Kehidupan Jemaat	50
3.5.3 Hasil Penelitian dalam Aspek <i>Gentle Discipleship</i>	51

3.5.3.1 Pendekatan Gereja Dalam Membina Kehidupan Komunitas Iman.....	52
3.5.3.2 Pendampingan Gereja dalam Pertumbuhan Iman Penyandang Disabilitas.....	53
3.6 Analisis Hasil Penelitian	56
3.6.1 Realitas dan Tantangan Inklusivitas terhadap Penyandang Disabilitas	56
3.6.2 Merespons Tantangan Inklusivitas: Gereja Sebagai Ruang Relasi Inklusif Bersama Penyandang Disabilitas	58
3.6.3 Kerangka Teologis Tentang Waktu dalam Perspektif Disabilitas	59
3.6.4 Transformasi Teologi Waktu dari <i>Chronos</i> Menuju <i>Kairos</i> di GKJ Pakem.....	61
3.6.5 Implikasi Kajian Teologi Disabilitas Menurut John Swinton pada Praktik Inklusivitas di GKJ Pakem.....	65
3.6.5.1 Waktu sebagai Ruang Relasional dalam Komunitas Iman.....	65
3.6.5.2 Menghidupi Kasih Melalui Praktik Inklusivitas dalam Kehidupan Bergereja.....	66
3.6.5.3 Peran Pendampingan Pastoral dalam Pertumbuhan Iman Penyandang Disabilitas.....	67
3.7 Kesimpulan	68
BAB IV	69
Penutup.....	69
4.1 Kesimpulan	69
4.2 Saran	70
4.2.1 Saran untuk Gereja.....	70
4.2.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN I.....	75
Rancangan Penelitian.....	75
LAMPIRAN II	79
Matriks Hasil Penelitian	79

ABSTRAK

Berbagai isu mengenai disabilitas kerap kali dipahami secara terbatas dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini ditandai dengan penyandang disabilitas yang masih menghadapi berbagai stigma bahkan perlakuan diskriminatif, sehingga membatasi peran mereka sebagai bagian penuh dalam komunitas. Di samping itu, dalam kehidupan bergereja, penyandang disabilitas cenderung diposisikan sebagai objek belas kasihan dalam pelayanan diakonia, bukan sebagai subjek yang memiliki potensi dan peran yang setara. Paradigma seperti ini secara tidak langsung memperkuat pola marginalisasi terhadap penyandang disabilitas dalam konteks pelayanan gereja. Berangkat dari realitas tersebut, penelitian ini mengeksplorasi pemikiran teologis yang dikemukakan oleh John Swinton dalam buku *Becoming Friends of Time: Disability, Timefullness, and Gentle Discipleship* mengenai konsep waktu dalam kaitannya dengan disabilitas. Metodologi penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan studi lapangan di GKJ Pakem. dan proses wawancara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman jemaat GKJ Pakem dalam menjalani kehidupan bergereja bersama penyandang disabilitas dan menggali pemahaman jemaat mengenai konsep waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GKJ Pakem telah memulai upaya positif sebagai langkah awal dalam membentuk komunitas gereja yang inklusif dan ramah kepada penyandang disabilitas, dengan menerima kehadiran penyandang disabilitas secara fisik melalui penyediaan sarana aksesibilitas yang memadai di gereja. Namun demikian, gereja juga perlu melanjutkan upaya tersebut dengan membuka ruang partisipasi aktif dan penghargaan terhadap ritme kehidupan penyandang disabilitas sebagai bagian integral dalam kehidupan komunitas iman.

Kata Kunci: Teologi Disabilitas, John Swinton, Konsep Waktu, Penyandang Disabilitas, GKJ Pakem, Komunitas Iman, Praktik Inklusivitas.

Dosen Pembimbing: Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph.D.

ABSTRACT

Various issues related to disability are often understood in a limited way in society. This is marked by people with disabilities still facing various stigmas and even discriminatory treatment, thereby limiting their role as full members of the community. Additionally, in church life, people with disabilities tend to be positioned as objects of pity in diaconal ministry, rather than as subjects with equal potential and roles. Such a paradigm indirectly reinforces the pattern of marginalization of people with disabilities in the context of church ministry. Based on this reality, this study explores the theological thinking presented by John Swinton in his book *Becoming Friends of Time: Disability, Timefulness, and Gentle Discipleship* regarding the concept of time in relation to disability. The research methodology used is qualitative, employing a field study approach at GKJ Pakem and in-depth interviews. This study aims to explore the experiences of the GKJ Pakem congregation in living church life together with people with disabilities and to explore the congregation's understanding of the concept of time. The research findings indicate that GKJ Pakem has initiated positive efforts as an initial step toward forming an inclusive and disability-friendly church community, by physically accommodating the presence of people with disabilities through the provision of adequate accessibility facilities at the church. However, the church also needs to continue these efforts by creating space for active participation and recognizing the rhythm of life of people with disabilities as an integral part of the life of the faith community.

Keywords: Disability Theology, John Swinton, Concept of Time, People with Disabilities, GKJ Pakem, Faith Community, Inclusive Practices.

Supervisor: Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph.D.

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Disabilitas menjadi salah satu objek stigma sosial yang melekat kuat dalam masyarakat. Hingga saat ini, disabilitas kerap kali dipahami secara terbatas sebagai sebuah kondisi kekurangan dengan berbagai hambatan, seperti hambatan fisik, intelektual, mental, maupun sensorik. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan disabilitas adalah istilah umum untuk gangguan atau *impairment*, keterbatasan aktivitas, dan pembatasan partisipasi, yang merujuk pada aspek negatif dari interaksi antara individu (dengan kondisi kesehatan) dan faktor kontekstual individu tersebut (faktor lingkungan dan faktor pribadi).¹ Di samping itu, dalam kehidupan bermasyarakat, penyandang disabilitas sering kali menghadapi stigma bahkan perlakuan diskriminatif yang membatasi peran mereka sebagai bagian penuh dalam komunitas. Penyandang disabilitas kerap dipandang sebelah mata karena *impairment* yang mereka miliki. Banyak masyarakat yang masih memandang penyandang disabilitas sebagai individu yang “cacat,” “tidak normal,” atau “kurang mampu.” Bahkan, pandangan terhadap disabilitas dilihat sebagai sesuatu yang harus diperbaiki atau disembuhkan. Menurut Amos Yong, pandangan seperti ini merupakan bias normatif yang muncul dari kelompok non-disabilitas.²

Dalam berhadapan dengan realitas disabilitas, pemerintah sendiri telah membentuk Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016, dalam upaya mendukung dan mewujudkan hak-hak penyandang disabilitas di Indonesia. Undang-undang ini memberikan landasan hukum yang kuat bagi perlindungan hak-hak penyandang disabilitas. Hak-hak penyandang disabilitas tersebut mencakup berbagai aspek, seperti penyediaan aksesibilitas fisik, pendidikan inklusif, dan memiliki hak untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan bermasyarakat.³ Meskipun begitu, implementasinya di lapangan masih menemui berbagai tantangan besar. Hal ini terjadi karena masih adanya konstruksi sosial dan stigma negatif

¹ World Health Organization, *World Report on Disability* (Malta: WHO Library Cataloguing, 2011), 11.

² Amos Yong, *The Bible, Disability, and the Church: A New Vision of the People of God* (Grand Rapids: Eerdmans Publishing Company, 2011), 11.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 tentang Hak Penyandang Disabilitas.

terhadap penyandang disabilitas yang cenderung membatasi mereka untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya.

Konstruksi sosial dan stigma negatif masyarakat seperti ini juga masih sering terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di gereja. Penyandang disabilitas sering kali dianggap “tidak bisa” atau “tidak cukup mampu” berpartisipasi aktif dalam pelayanan atau kegiatan komunitas iman di gereja. Penulis melihat khususnya dalam kehidupan bergereja masih banyak praktik-praktik yang belum sepenuhnya inklusif dan ramah bagi para penyandang disabilitas. Persoalan ini bisa dilihat dari berbagai contoh fenomena yang terjadi di lingkungan gereja, seperti pelayanan ibadah atau kegiatan gereja yang sering kali dijalankan tanpa mempertimbangkan kebutuhan penyandang disabilitas yang mungkin memerlukan waktu dan dukungan lebih dalam mengikuti seluruh rangkaian ibadah. Gereja sering kali mengatur waktu ibadah atau pelayanan dengan ritme yang cepat dan terstruktur, sehingga penyandang disabilitas yang membutuhkan waktu lebih lama sulit untuk mengikuti. Misalnya, seorang penyandang disabilitas fisik mungkin kesulitan mengikuti rangkaian ibadah karena keterbatasan mobilitas yang tersedia. Seperti contohnya, penyediaan fasilitas fisik di gereja sering kali tidak ramah disabilitas, seperti akses kursi roda (*ramp*) dan toilet aksesibel yang terbatas. Selain itu, penyandang disabilitas sensorik sering kali tidak mendapat akses yang memadai dalam pelayanan gereja, seperti penerjemah bahasa isyarat selama ibadah berlangsung. Di sisi lain, seorang penyandang disabilitas intelektual kerap kali tidak dilibatkan secara penuh dalam kegiatan persekutuan karena dianggap “lambat” dalam mengikuti dinamika pengajaran atau kegiatan gereja.

Tidak jarang, penyandang disabilitas cenderung dipandang sebagai objek belas kasihan untuk target yang dituju dalam pelayanan diakonia, bukan sebagai subjek yang memiliki potensi setara. Stigma ini membuat mereka semakin terpinggirkan dalam pelayanan gereja. Padahal, komunitas iman yang sejati seharusnya menjadi ruang di mana semua orang dapat diterima secara terbuka untuk berkontribusi dalam pelayanan, tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, atau mental mereka. Tabita Kartika Christiani dalam tulisannya mengemukakan bahwa dalam kehidupan bergereja, penyandang disabilitas bukanlah sasaran diakonia yang patut dikasihani dan hidupnya bergantung pada orang lain. Akan tetapi, mereka adalah orang yang mempunyai kemampuan dan kemandirian untuk dapat menyumbang kepada komunitas dan berpartisipasi

secara penuh dalam gereja.⁴ Christiani juga menyatakan bahwa penyandang disabilitas bukan sekadar sasaran diakonia, melainkan mereka adalah bagian yang utuh dari gereja.⁵

Selaras dengan hal itu, Imanuel Teguh Harisantoso menyoroti bahwa praktik pelayanan karitas gereja selama ini lebih memandang penyandang disabilitas sebagai objek pelayanan yang membutuhkan bantuan pihak lain, sehingga mereka sering dipersepsikan sebagai individu yang lemah dan layak mendapat perlakuan seperti itu, walaupun persepsi tersebut tidak sesuai dengan realitanya.⁶ Ketika pelayanan karitas dipahami secara hierarki antara yang melayani dan yang dilayani, maka potensi munculnya ketergantungan dan marginalisasi akan terus terjadi. Ia menekankan bahwa pelayanan karitas tidak hanya dipandang sebagai kegiatan objektifikasi penerima pelayanan, tetapi karitas sejati adalah *tool* atau alat yang membebaskan penyandang disabilitas dari bayang-bayang ketergantungan pihak lain, sekaligus dapat memberdayakan mereka untuk memberikan kontribusi dalam membentuk kehidupan komunitas gereja.⁷

Melalui isu-isu latar belakang tersebut, penulis mengusulkan respons terhadap realitas dalam gereja menggunakan pendekatan Teologi Disabilitas. Pendekatan ini hadir untuk merespons dan mengubah stigma atau cara pandang masyarakat yang buruk selama ini terhadap penyandang disabilitas. Teologi Disabilitas berangkat dari pemahaman awal yang menegaskan bahwa setiap individu penyandang disabilitas bukanlah individu yang “kurang” atau “tidak sempurna,” tetapi mereka merupakan bagian penting dari keragaman ciptaan Allah. Setiap dari mereka memiliki martabat, potensi, dan peran yang setara dengan individu non-disabilitas dalam komunitas iman di gereja. Maka dari itu, Teologi Disabilitas merupakan refleksi kritis akan kehadiran Allah dalam kehidupan penyandang disabilitas, yang membentuk pengalaman dan cara mereka dalam memaknai tubuh dan keberadaan diri sebagai bagian dari anugerah Allah.

Selaras dengan hal itu, John Swinton dalam bukunya *“Becoming Friends of Time: Disability, Timefullness, and Gentle Discipleship”* menekankan pentingnya penerimaan penuh terhadap keberadaan dan peran penyandang disabilitas dalam komunitas iman gereja. Swinton

⁴ Tabita Kartika Christiani, “Pendidikan Kristiani Inklusi,” dalam *Mendidik Dalam Kasih, Keadilan, dan Kebenaran*, ed. Justitia Vox Dei Hattu (Jakarta: STFT Jakarta, 2019), 21.

⁵ Christiani, “Pendidikan Kristiani Inklusi,” 27.

⁶ Imanuel Teguh Harisantoso, “Pelayanan Karitas Sebagai Media Pembebasan Disabilitas di Indonesia,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol.9, no. 1 (Oktober 2024): 400.

⁷ Harisantoso, “Pelayanan Karitas Sebagai Media Pembebasan Disabilitas di Indonesia,” 401.

menegaskan bahwa inklusi tidak hanya mencakup kehadiran fisik, tetapi juga keterlibatan emosional dan spiritual.⁸ Inklusi dalam hal ini mencakup pengembangan hubungan yang saling mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan diperhatikan. Salah satu aspek penting dari gagasan inklusi ini berkaitan erat dengan pemahaman waktu. Dalam bukunya, Swinton mengkritik cara pandang modern terhadap waktu yang kaku dan terukur. Ia memperkenalkan konsep waktu yang lebih inklusif dan memberi ruang bagi pengalaman ritme kehidupan individu yang beragam, khususnya penyandang disabilitas. Buku ini membahas tentang waktu yang berhubungan dengan disabilitas. Seperti yang akan dijelaskan, kedua hal ini saling berkait kelindan. Swinton mengungkapkan bahwa bahasa dan gambaran yang digunakan orang-orang seputar disabilitas penuh dengan metafora dan deskripsi berbasis waktu.⁹ Menurut Swinton, waktu adalah konsep yang sulit dipahami. Walaupun waktu adalah pusat dari seluruh aktivitas manusia, tidak ada konsensus nyata mengenai apa itu waktu.

Oleh karena itu, Swinton memperkenalkan konsep waktu sebagai konteks yang memberikan makna pada segala sesuatu dalam hidup manusia. Swinton mengutip pernyataan dari Iain McGilchrist yang menyatakan bahwa *"Time is the context that gives meaning to everything in this world."*¹⁰ Sebaliknya, segala sesuatu yang memiliki tempat dalam kehidupan manusia, ada dalam waktu. Ketika perhatian mulai diarahkan pada waktu, akan segera tampak betapa kuat dan formatifnya waktu dalam membentuk kehidupan. Swinton menyatakan bahwa *"Time rules over pretty much everything that we do, have done, and are likely to do in the future. Humans are creatures who are ruled by time."*¹¹ Ini menunjukkan bagaimana waktu telah menjadi elemen yang mendominasi kehidupan manusia dalam berbagai aspek, baik dalam tindakan, perencanaan, maupun pemikiran tentang masa lalu, masa kini, dan masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang yang telah dipaparkan, Penulis berfokus pada kajian Teologi Disabilitas menurut John Swinton. Swinton dikenal sebagai salah satu tokoh utama dalam

⁸ John Swinton, *Becoming Friends of Time: Disability, Timefulness, and Gentle Discipleship* (Texas: Baylor University Press, 2016), 93.

⁹ John Swinton, *Becoming Friends of Time*, 7.

¹⁰ John Swinton, *Becoming Friends of Time*, 1.

¹¹ John Swinton, *Becoming Friends of Time*, 2.

pengembangan Teologi Disabilitas.¹² Ia memiliki banyak pengalaman dalam berinteraksi dengan penyandang disabilitas yang memberinya perspektif langsung mengenai tantangan yang dihadapi oleh individu dengan disabilitas dalam konteks spiritualitas. Kajian teori Swinton menekankan bahwa pemahaman waktu sebagai dimensi spiritual yang dapat menciptakan ruang bagi inklusivitas, relasi yang bermakna, dan penghormatan terhadap keunikan setiap individu, baik penyandang disabilitas maupun non-penyandang disabilitas.¹³ Maka dari itu, topik Penulisan ini berfokus pada bagaimana konsep waktu dalam konteks Teologi Disabilitas menurut John Swinton dapat mendorong sekaligus mengembangkan praktik inklusivitas dalam kehidupan bergereja bagi penyandang disabilitas. Ada sebuah pendekatan yang berbeda terhadap pemahaman atau paradigma waktu, sehingga membuat cara pandang terhadap penyandang disabilitas juga menjadi berbeda.

Dalam praktiknya, paradigma waktu yang kaku ini menciptakan tantangan tersendiri bagi penyandang disabilitas. Hal ini dikarenakan banyak dari mereka memiliki ritme hidup yang berbeda. Misalkan, dalam kehidupan sehari-hari, penyandang disabilitas mungkin menghadapi pandangan bahwa mereka tidak bisa melakukan hal-hal “secepat” atau “seefisien” orang lain yang kemudian membuat mereka merasa tidak dihargai atau diabaikan dalam komunitas sosial mereka. Hal ini juga dapat berdampak pada keterlibatan mereka dalam kehidupan bergereja, terutama ketika struktur dan ritme pelayanan gereja mengikuti standart kecepatan atau efisiensi tertentu.

Penulis melihat adanya ketidaksesuaian antara teologi gereja yang inklusif secara doktrinal dengan praktik yang terjadi di lapangan. Secara teologis, gereja mengakui panggilan untuk merangkul semua individu sebagai bagian dari tubuh Kristus. Namun, dalam praktiknya, masih menerapkan struktur dan sistem yang tidak sepenuhnya memberi ruang bagi penyandang disabilitas. Hal ini dikarenakan masih terdapat stigma buruk mengenai penyandang disabilitas, paradigma waktu yang kaku, dan kurangnya aksesibilitas atau pemberdayaan membuat gereja gagal mewujudkan komunitas yang inklusif bagi penyandang disabilitas. Lantas yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana gereja dapat mengatasi stigma masyarakat terhadap penyandang disabilitas, paradigma waktu yang kaku dan kurangnya aksesibilitas atau

¹² “Prof. John Swinton,” *The Faraday Institute for Science and Religion*, diakses 29 Maret 2025, <https://www.faraday.cam.ac.uk/about/people/prof-john-swinton/>.

¹³ Swinton, *Becoming Friends of Time*, 27.

pemberdayaan bagi penyandang disabilitas untuk berpartisipasi penuh secara aktif sesuai dengan ritme kehidupan dan kebutuhan mereka.

Berangkat dari isu dan praduga tersebut, penelitian ini akan mengkaji implikasi Teologi Disabilitas dan konsep waktu menurut John Swinton pada praktik inklusivitas terhadap penyandang disabilitas dalam konteks gereja lokal, yaitu di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Pakem. Dalam wawancara pra-penelitian yang dilakukan kepada salah satu informan dari tenaga kantor gereja,¹⁴ Penulis menyadari bahwa GKJ Pakem sendiri telah berupaya menjadi komunitas yang ramah dan inklusif terhadap penyandang disabilitas. Penulis melihat adanya upaya positif yang dilakukan oleh gereja, seperti menyediakan sarana aksesibilitas fisik di gereja, dengan penyediaan *hand railing* di kamar mandi, adanya anak dengan disabilitas intelektual *down syndrome* telah dilibatkan untuk mengikuti ibadah komisi anak, serta keterbukaan orang tua penyandang disabilitas untuk berbagi pengalaman dalam sesi diskusi atau sarasehan gereja. Selain itu, pada bulan 10 kemarin gereja ini juga menggunakan tema bulan keluarga tentang disabilitas¹⁵. Dari berbagai upaya tersebut, GKJ Pakem telah menunjukkan langkah awal yang positif sebagai komunitas yang inklusif bagi penyandang disabilitas. Berdasarkan hal tersebut, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di GKJ Pakem.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka Penulis merumuskannya menjadi dua pertanyaan utama, yaitu:

1. Bagaimana definisi dan makna konsep waktu dalam konteks Teologi Disabilitas menurut John Swinton dalam buku *Becoming Friends of Time: Disability, Timefullness, and Gentle Discipleship*?
2. Bagaimana implikasi kajian Teologi Disabilitas menurut John Swinton dalam buku *Becoming Friends of Time: Disability, Timefullness, and Gentle Discipleship* pada praktik inklusivitas di GKJ Pakem?

¹⁴ Wawancara Pra-Penelitian dengan Bu Citra di kantor gereja, 9 Desember 2024.

¹⁵ Wawancara Pra-Penelitian dengan Bu Citra di kantor gereja, 9 Desember 2024.

1.4 Judul Skripsi

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka Penulis mengangkat judul skripsi sebagai berikut:

Kajian Teologi Disabilitas Menurut John Swinton dalam Buku *Becoming Friends of Time: Disability, Timefullness, and Gentle Discipleship* dan Implikasinya pada Praktik Inklusivitas di Gereja Kristen Jawa Pakem

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman jemaat GKJ Pakem dalam menjalani kehidupan bergereja bersama penyandang disabilitas dengan berlandaskan pada kajian Teologi Disabilitas dan konsep waktu menurut John Swinton dalam buku *Becoming Friends of Time: Disability, Timefullness, and Gentle Discipleship* sebagai lensa analisis, untuk melihat bagaimana mereka memaknai waktu dalam konteks kehidupan gereja dan komunitas iman. Melalui kajian Teologi Disabilitas dan konsep waktu menurut John Swinton, Penulis juga akan meneliti bagaimana pemahaman jemaat GKJ Pakem terhadap praktik inklusivitas bagi penyandang disabilitas. Penulis berharap tulisan ini dapat membantu untuk meningkatkan dan mengembangkan praktik inklusivitas gereja, khususnya dalam upaya melibatkan penyandang disabilitas sebagai bagian integral dalam kehidupan komunitas gereja.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam membantu proses penelitian dan menjawab permasalahan di atas, maka Penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan di GKJ Pakem. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berorientasi pada upaya untuk mengeksplorasi atau mendalami makna yang dipahami oleh individu maupun kelompok tertentu. Metode ini berasal dari fenomena sosial atau kemanusiaan, sehingga menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata secara lisan maupun tertulis.¹⁶ Prosedur pengumpulan data dan hasil penelitian akan dilakukan melalui proses wawancara mendalam dengan beberapa responden

¹⁶ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 4.

penelitian yang terlibat dalam pelayanan di GKJ Pakem. Dalam pelaksanaan penelitian, Penulis memilih beberapa narasumber, yaitu penyandang disabilitas, orangtua dari penyandang disabilitas, anggota jemaat, dan majelis jemaat yang terlibat langsung dalam pelayanan ibadah maupun kegiatan di gereja. Oleh karena itu, penulis mengharapkan jawaban-jawaban yang diperoleh dari berbagai responden penelitian melalui hasil wawancara dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini, Penulis memaparkan penjelasan mengenai latar belakang topik, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, judul skripsi, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi secara garis besar yang digunakan untuk mempermudah pembaca memahami alur Penulisan.

Bab II: Teori Konsep Waktu Dalam Konteks Teologi Disabilitas Menurut John Swinton dalam Buku *Becoming Friends of Time: Disability, Timefullness, and Gentle Discipleship*

Pada bab ini, Penulis akan menguraikan poin-poin penting dari kajian Teologi Disabilitas menurut John Swinton dalam buku yang berjudul “*Becoming Friends of Time: Disability, Timefullness, and Gentle Discipleship*” yang bertujuan untuk mendorong dan mengembangkan praktik inklusivitas dalam kehidupan bergereja bagi penyandang disabilitas. Dalam penjelasan teorinya, Swinton memiliki pendekatan filosofis yang mendalam tentang pemahaman konsep waktu, disabilitas dan inklusivitas di dalam gereja. Pendekatan ini juga memberikan perspektif teologis tentang bagaimana waktu dapat dimaknai secara spiritual oleh setiap individu, khususnya bagi penyandang disabilitas.

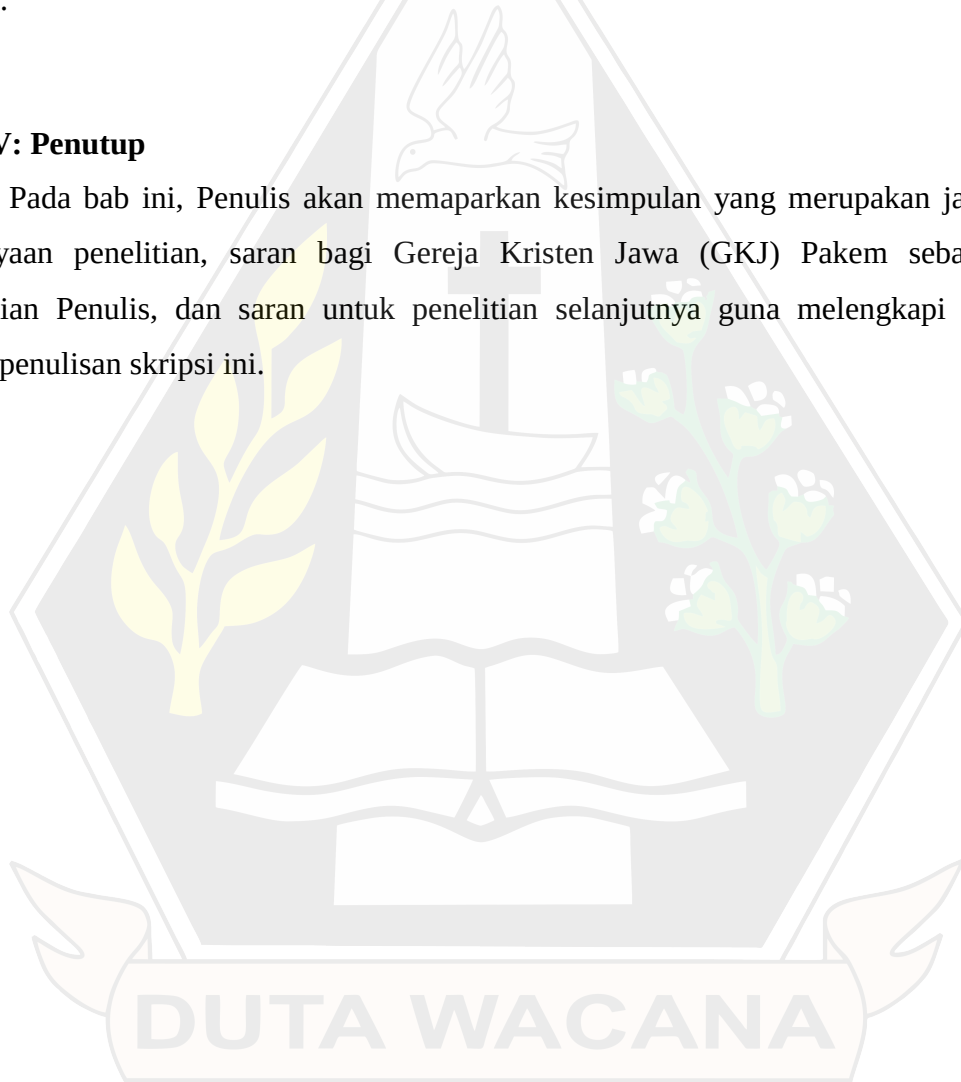
Bab III: Implikasi Kajian Teologi Disabilitas Menurut John Swinton dalam Buku *Becoming Friends of Time: Disability, Timefullness, and Gentle Discipleship* pada Praktik Inklusivitas Di Gereja Kristen Jawa Pakem

Pada bab ini, Penulis akan memaparkan rancangan penelitian, kemudian menyajikan data dan hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan oleh Penulis dengan beberapa

responden penelitian, khususnya pada penyandang disabilitas di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Pakem. Proses penelitian ini juga mencakup observasi lapangan terhadap kegiatan ibadah dan pelayanan gereja. Selanjutnya, Penulis juga akan menganalisis hasil penelitian tersebut berdasarkan kajian Teologi Disabilitas menurut John Swinton Disabilitas dan menggunakan pustaka pendukung lainnya untuk memperkuat analisis berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan oleh Swinton. Penulis juga akan mengusulkan beberapa implikasi teori John Swinton pada praktik inklusivitas gereja, khususnya bagi penyandang disabilitas di GKJ Pakem.

Bab IV: Penutup

Pada bab ini, Penulis akan memaparkan kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, saran bagi Gereja Kristen Jawa (GKJ) Pakem sebagai tempat penelitian Penulis, dan saran untuk penelitian selanjutnya guna melengkapi kekurangan dalam penulisan skripsi ini.



BAB IV

Penutup

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, Penulis menemukan makna konsep waktu dalam konteks Teologi Disabilitas menurut John Swinton dalam buku *Becoming Friends of Time: Disability, Timefullness, and Gentle Discipleship*. Swinton memperkenalkan definisi dan makna waktu sebagai realitas yang memberikan makna pada segala sesuatu dalam kehidupan manusia, terutama dalam kaitannya dengan pengalaman disabilitas dan relasi manusia dengan dunia di sekitarnya. Swinton menekankan bahwa waktu dilihat sebagai anugerah dalam Teologi Disabilitas, sehingga penyandang disabilitas dapat memaknai waktu sebagai anugerah Tuhan dengan lebih mendalam. Swinton mengungkapkan pendapatnya, *“The fullness of time is the moment when God (through Christ and the Holy Spirit) invades the present and fills it with his presence.”* Artinya, dalam kerangka aspek *timefullness* menurut Swinton, waktu dapat dimaknai sebagai ruang relasional, keterhubungan, dan mengalami kehadiran Allah dalam setiap momen kehidupan. Swinton menegaskan bahwa Allah tidak sekadar hadir secara pasif di luar waktu, tetapi Allah hadir secara aktif dalam kehidupan manusia. Swinton berpendapat bahwa gereja harus menjadi suatu komunitas yang mampu menghidupi *timefullness* dengan memberikan ruang bagi setiap individu, termasuk penyandang disabilitas untuk mengalami waktu dengan cara mereka masing-masing.

Kemudian, penulis mengusulkan tiga hal implikasi kajian Teologi Disabilitas menurut Swinton pada praktik inklusivitas bagi penyandang disabilitas di GKJ Pakem berdasarkan tiga aspek utama dalam teorinya. Implikasi pertama dalam aspek *Timefullness* adalah gereja dapat menerapkan pemahaman waktu bersama penyandang disabilitas menjadi ruang relasional untuk membangun hubungan yang otentik dalam komunitas. Waktu yang dimaknai sebagai anugerah Tuhan dapat menghasilkan kualitas kehadiran dan sikap keterbukaan yang dibangun setiap anggota dalam komunitas untuk menjalin komunikasi yang mendalam. Implikasi kedua dalam aspek *Inclusion* adalah gereja dapat menerapkan praktik inklusivitas yang tidak hanya menerima atau “membuka pintu” bagi penyandang disabilitas, tetapi juga mengakui dan menghargai

pengalaman hidup mereka dalam kehidupan bersama. Gereja juga perlu menerapkan inklusivitas sejati yang melibatkan aspek emosional dan spiritual dari jemaat penyandang disabilitas. Implikasi ketiga dalam aspek *Gentle Discipleship* adalah gereja dapat menerapkan pendekatan dan pendampingan pastoral yang berkelanjutan bagi penyandang disabilitas agar penyandang disabilitas dan keluarganya merasakan kehadiran gereja dalam kehidupannya di luar kegiatan gereja.

Dengan demikian, kajian Teologi Disabilitas menurut Swinton dalam buku *Becoming Friends of Time: Timefulness, Disability, and Gentle Discipleship* secara keseluruhan merujuk pada konsep waktu yang menjadi landasan atau fondasi dalam membentuk cara berefleksi kritis akan kehadiran Allah bersama penyandang disabilitas. Sehingga, dalam kerangka konsep waktu menurut Swinton, gereja dapat memahami waktu sebagai ruang untuk proses membentuk relasi antar anggota jemaat yang berpusat pada kasih Kristus. Selain itu, waktu juga memberikan kesempatan bagi gereja agar dapat melakukan pendampingan pastoral secara berkelanjutan dan konsisten dalam jangka waktu panjang. Penulis menyimpulkan bahwa penerapan konsep waktu dalam konteks Teologi Disabilitas menurut Swinton dapat mewujudkan praktik inklusivitas sejati dalam kehidupan komunitas iman bersama penyandang disabilitas di GKJ Pakem.

4.2 Saran

4.2.1 Saran untuk Gereja

GKJ Pakem sebagai gereja yang memiliki konteks masyarakat yang majemuk telah menghidupi konteks lingkungannya dengan baik. Hal ini diamati langsung oleh Penulis dalam proses penelitian dan studi lapangan di GKJ Pakem. Sehingga, hal ini menandakan bahwa GKJ Pakem mampu beradaptasi dan bersikap terbuka dengan realitas lingkungannya. Berangkat dari latar belakang dan konteks ini, Penulis melihat bahwa GKJ Pakem memiliki potensi besar dalam menerapkan gereja yang inklusif bagi semua orang, khususnya bagi penyandang disabilitas.

Berangkat dari potensi tersebut, Penulis mengusulkan beberapa hal. Usulan pertama, GKJ Pakem perlu mempertahankan berbagai bentuk sarana aksesibilitas fisik bagi jemaat penyandang disabilitas, fleksibilitas waktu dalam jadwal ibadah di berbagai tempat ibadah, dan melaksanakan forum tahunan yang bersifat terbuka bagi semua anggota jemaat, khususnya penyandang

disabilitas agar mereka dapat terlibat penuh dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bergereja. Usulan kedua, Penulis menyarankan agar GKJ Pakem mulai mengembangkan strategi teologis dan praktis dalam memahami komunitas iman sebagai komunitas cinta kasih berakar pada pemaknaan waktu relasional dan mendukung nilai-nilai inklusivitas sejati. Pemikiran strategis ini dapat dioperasional melalui pemahaman dan cara gereja untuk membentuk ruang yang sabar dan mendalam bagi keterlibatan penyandang disabilitas. Selain itu, hal ini dapat diupayakan melalui penerapan jadwal pelayanan gereja yang bersifat fleksibel dan terbuka, serta penyusunan program kegiatan pelayanan yang mengutamakan kualitas relasi yang bermakna, bukan sekadar kuantitas aktivitas. Usulan ketiga, Penulis menyarankan agar GKJ Pakem kedepannya dapat meningkatkan praktik inklusivitas, terutama dalam melakukan pelayanan pendampingan pastoral kepada penyandang disabilitas dan keluarganya secara personal serta konsisten dalam jangka waktu panjang.

4.2.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Melalui penelitian yang sudah dilakukan, menurut Penulis isu-isu Teologi Disabilitas sangat relevan dalam kehidupan manusia masa kini, khususnya dalam kehidupan komunitas bergereja. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan dan diskursus yang dapat didiskusikan lebih lanjut. Penulis melihat bahwa jangka waktu dalam proses penelitian cukup singkat, sehingga Penulis tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan pendekatan kepada responden sebelum melakukan wawancara kepada mereka. Hal ini tentunya mempengaruhi data yang diperoleh belum terlalu mendalam pada saat penelitian dilakukan. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperhatikan jangka waktu proses penelitian dan berdiskusi dengan responden terkait waktu yang mereka miliki agar tidak bertabrakan dengan pekerjaan mereka. Hal ini bertujuan untuk proses wawancara dapat dilakukan dengan lebih baik ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Bass, Dorothy C. *Receiving the Day: Christian Practices for Opening the Gift of Time*. United States of America: Fortress Press, 2000.

Christiani, Tabita Kartika. "Pendidikan Kristiani Inklusi." Dalam *Mendidik Dalam Kasih, Keadilan, dan Kebenaran: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Kristiani Untuk Memperingati 100 Tahun Clement Suleeman*, diedit oleh Justitia Vox Dei Hattu, 15-29. Jakarta: STFT Jakarta, 2019.

———. *Hospitality and Inclusion: Pendidikan Kristiani Inklusi*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2022.

Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Duke Divinity School. "John Swinton." Diakses 29 Maret 2025.
<https://divinity.duke.edu/faculty/john-swinton>.

GKI Kelapa Cengkir. "Mengenal Waktu Dalam Konsep Kekristenan." Diakses 25 April, 2025.
<https://gkikelapacengkir.org/2022/08/02/mengenal-waktu-dalam-konsep-kekristenan/>.

Harisantoso, Imanuel Teguh. "Pelayanan Karitas Sebagai Media Pembebasan Disabilitas di Indonesia." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 9, no. 1 (Oktober 2024): 399-416.
<https://doi.org/10.30648/dun.v9i1.1293>.

Hauerwas, Stanley dan Jean Vanier. *Living Gently in a Violent World: The Prophetic Witness of Weakness*. Downers Grove: InterVarsity Press, 2008.

Hulshof, Chris. *Jesus and Disability: A Guide to Creating an Inclusive Church*. Bellingham:

Lexham Press, 2022).

Kristianto, Paulus Eko. “Pengintegrasian Gereja Semua dan Bagi Semua dalam Teologi Disabilitas di Pelayanan Bagi dan Bersama Penyandang Disabilitas.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (Oktober 2023): 252-270.
<https://doi.org/10.30648/dun.v8i1.1016>.

Nego, Obet, Yohanes, dan Debby Christ Mondolu. “Teokrasi Yesus dalam Konsep Waktu: Perumusan Kembali Peta Jalan Pendidikan Teologi Yang Kristosentris.” *Jurnal Teologi Sanctum Domine* 13, no.2 (Juni 2024): 275-290. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v13i2.232>.

Nouwen, Henri J. M. *Adam: God's Beloved*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 1997.

Regent College. “John Swinton.” Diakses 29 Maret 2025.
<https://www.regent-college.edu/faculty/part-time-and-visiting/john-swinton>.

Reynolds, Thomas E. *Vulnerable Communion: A Theology of Disability and Hospitality*. United States of America: Brazos Press, 2008.

Swinton, John. *Becoming Friends of Time: Disability, Timefullness, and Gentle Discipleship*. Waco, Texas: Baylor University Press, 2016.

———. *Critical Reflections on Stanley Hauerwas' Theology of Disability: Disabling Society, Enabling Theology*. New York: Routledge, 2004.

———. “From Inclusion to Belonging: A Practical Theology of Community, Disability and Humanness.” *Journal of Religion, Disability & Health* 16, no.2 (Mei 2012): 172-190.
<https://doi.org/10.1080/15228967.2012.676243>.

The Faraday Institute for Science and Religion. “Prof. John Swinton.” Diakses 29 Maret 2025.
<https://www.faraday.cam.ac.uk/about/people/prof-john-swinton/>.

Tamsir, Thalia. "Pencarian Hakikat Waktu." Academia Edu. Diakses 25 April, 2025.

https://www.academia.edu/36296264/Pencarian_Hakikat_Waktu.

Umrati dan Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian

Pendidikan. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray, 2020.

https://www.researchgate.net/publication/343601462_Analisis_data_kualitatif_teor_i_konse_p_dalam_penelitian_pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 tentang Hak Penyandang Disabilitas.

World Health Organization. *World Report on Disability*. Malta: WHO Library Cataloguing,

2011. <https://www.who.int/teams/noncommunicable-diseases/sensory-functions-disability-and-rehabilitation/world-report-on-disability>.

Yong, Amos. *The Bible, Disability, and the Church: A New Vision of the People of God*. Grand Rapids: Eerdmans Publishing Company, 2011.

